

DAFTAR LAMPIRAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Stres Kerja	70
Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Tuntutan Tugas :	75
Hasil Data Mentah	79
Uji Normalitas	84
Uji Linieritas	90
Uji Asumsi dan Uji Hipotesis	93
Skala Stres Kerja dan Tuntutan Tugas	97
Surat Izin Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti akan mengalami stres di dalam hidupnya. Banyak hal yang menjadi penyebab stres (*stressor*), termasuk masalah perekonomian seseorang, kurangnya waktu berlibur, pekerjaan dan masih banyak lagi penyebab stres yang lainnya. Dalam bekerja hampir setiap tenaga kerja mengalami stres yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Stres dapat terjadi di setiap jajaran yang ada di dalam perusahaan, baik atasan maupun bawahan, staff maupun pimpinan perusahaan yang bersangkutan.

Selama pengolahan bahan baku, tenaga kerja bekerja, interaksi antar tenaga kerja dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya menghasilkan barang atau jasa. Sebagai hasil atau akibat lain dari proses bekerja, tenaga kerja dapat mengalami stres, yang dapat membuat tenaga kerja sakit fisik ataupun mental,

sehingga tidak dapat bekerja lagi secara optimal. Tuntutan tugas yang dihadapi tenaga kerja merupakan faktor penyebab stres.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wijono (2010) bahwa stres kerja merupakan suatu bentuk gangguan emosi yang disebabkan tekanan yang tidak dapat diatasi oleh individu, stres kerja dapat terjadi karena faktor eksternal dan internal salah satunya adalah konsekuensi dari perilaku atau kejadian - kejadian pada lingkungan kerja dan menimbulkan akibat khusus secara psikologis, fisiologis dan perilaku individu.

Seperti yang dikutip dari salah satu berita yang menyatakan bahwa berdasarkan sebuah survei yang dilakukan British Heart Foundation, banyak pekerja yang merasa pekerjaan mereka membuat mereka makan makanan yang tidak sehat seperti *junk food*, tidak sempat berolahraga serta menyebabkan kelebihan minuman beralkohol dan merokok (dalam liputan6 tanggal 13 Februari).

Selain itu dijelaskan oleh Cooper dan Payne (dalam Wijono, 2010) yang menyebutkan faktor penyebab stres adalah faktor lingkungan, faktor organisasi (tuntutan tugas) dan faktor individual. Situasi seperti ini terlihat pada sebuah kasus, sebanyak 40% pekerja dalam sebuah perusahaan merasa pekerjaan mereka memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mereka sebaliknya merasa mereka menjadi stress akibat pekerjaannya. (dalam liputan6 tanggal 13 Februari).

Hal ini tergambar dari kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan bahwa, para karyawan divisi marketing harus dapat mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan. Jika mereka tidak memenuhi target tersebut maka mereka tidak akan

mendapatkan gaji pokok, namun mereka hanya mendapatkan uang makan. Hal ini tidak sebanding jika dibandingkan dengan tenaga dan waktu yang mereka keluarkan untuk berkeliling dan terus berpindah tempat guna menjual produk yang dibawanya.

Fenomena yang terjadi di PT. Dimarco Mitra Utama yang diungkapkan oleh beberapa marketing:

“Yah, kami harus berkeliling dan terus mencari tempat untuk kami memasarkan barang dagangan kami. Dari satu rumah ke rumah yang lain, dari daerah ke daerah lain, dik. Belum lagi banyaknya penolakan yang diberikan para masyarakat. Itu sering membuat saya jadi pusing dan stres.” (23 Februari 2015)

Selain itu diungkapkan oleh marketing yang berada di tim yang berbeda:

“Kami harus pergi ke luar kota dan meninggalkan keluarga demi memenuhi target kami. Belum lagi saya punya anak kecil yang harus saya titipkan ke rumah neneknya. Jika sudah ke luar kota selama seminggu dan tidak ada penjualan wah rasanya saya sedih sekali.” (27 Februari 2015)

Hal ini menggambarkan stres kerja yang luar biasa sebagaimana pendapat Robbins (2006) stres merupakan kondisi dinamik yang di dalamnya individu menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan hasilnya dipersepsikan sebagai hal yang tidak pasti tetapi penting. Selain itu Mikhail (dalam Ardana, 2008) menegaskan bahwa stres merupakan suatu keadaan yang timbul dari kapasitas tuntutan yang tidak seimbang, baik nyata maupun dirasakan dalam tindakan penyesuaian individu.

Di sisi lain tuntutan tugas memicu timbulnya stres yang dialami oleh karyawan. Hal ini dikarenakan oleh pekerjaan mereka harus diselesaikan dengan benar. Sementara itu pekerjaan bukan hanya menuntut untuk diselesaikan, namun

hasil tersebut juga harus memuaskan dan mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Adapun pengertian dari tuntutan tugas menurut Wijono (2010) merupakan faktor yang terkait dengan pekerjaan seseorang yang dapat memberikan tekanan pada pekerja. Tuntutan tersebut meliputi desain pekerjaan individual dan kondisi kerja. Dalam memenuhi seluruh tuntutan tugas sebagai seorang marketing yang harus mampu menjual produknya tak jarang mereka harus berkeliling, untuk mencari pembeli. Jika mereka tidak berhasil mencapai target yang di berikan perusahaan maka mereka tidak akan dibayar.

Hal ini digambarkan pada fenomena yang terjadi pada PT. Dimarco Mitra Utama seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang marketing:

“Yah, itu tadi lah dik, kalo kami tidak mencapai target penjualan seperti yang telah ditetapkan perusahaan kami tidak akan mendapat gaji, meskipun kamin sudah keluar kota. Yang kami dapatkan hanya keuntungan dari penjualan itu saja, itupun jika pembelinya membayar kontan, jika mencicil keuntungan itu akan kami terima setelah pembayaran lunas selama 10 bulan” (27 Februari 2015)

Oleh karena itu, salah satunya adalah tuntutan tugas mendorong seseorang untuk berusaha memenuhi target pekerjaan mereka. Mereka mengenyampingkan kesehatan fisik karena sering lalai dalam mengatur pola makan, dan sangat jarang untuk berolahraga dikarenakan banyaknya tuntutan tugas yang harus mereka penuhi.

Selain itu pada Liputan 6 tanggal 13 Februari 2015, ada pernyataan para pekerja yang mengatakan bahwa pekerjaannya membuat mereka lelah, stres, dan kegemukan karena pola makan yang tidak teratur. Bahkan diantara mereka memiliki kelebihan berat badan karena pekerjaan mendorong mereka makan

makanan yang tidak sehat. Dan jam kerja yang panjang membuat karyawan melewatkan waktu untuk berolahraga. Serta tekanan pekerjaan tentunya memicu masalah kesehatan karyawan di masa depan seperti tekanan darah tinggi dan penyakit jantung.

Wijono (2010) mengungkapkan bahwa tuntutan tugas yang dihadapi tiap tenaga kerja dipandang berbeda-beda. Ada tenaga kerja yang menganggapnya sebagai sebuah tantangan yang harus segera diselesaikan ada pula yang menganggapnya sebagai sebuah tekanan yang menyebabkan stres. Adapun tuntutan tugas meliputi beban kerja, beban kerja berlebih dan beban kerja terlalu sedikit merupakan pembangkit stres timbul sebagai akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak atau sedikit merupakan pembangkit stres, timbul sebagai akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak atau sedikit diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan dalam waktu tertentu dan jika orang merasa tidak mampu untuk melakukan suatu tugas.

Tuntutan lain dari tugas marketing ialah desain pekerjaan individu yang menuntut mereka harus merancang sistem sendiri dalam memasarkan produk yang mereka jual, selain menerapkan sistem yang telah ditentukan oleh perusahaan guna mencapai target pribadi yang ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu menurut Skeenan dan Newton (dalam Wijono, 2010) berpendapat bahwa stres kerja merupakan perwujudan dari kekaburan peran, konflik peran, dan beban kerja yang berlebihan. Selanjutnya Robbin (2006) menegaskan bahwa tuntutan tugas merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang dan dapat memberikan tekanan pada seseorang saat kecepatan tuntutan

tugas dirasakan berlebihan, selain itu tuntutan tugas dapat meningkatkan kecemasan dan stres.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan tuntutan tugas dengan stres kerja pada divisi marketing PT. Dimarco Mitra Utama”**.

B. Identifikasi Masalah

Stres kerja merupakan kondisi dinamik yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan hasilnya dipersepsikan sebagai hal yang tidak pasti tetapi penting. Tuntutan tugas merupakan persepsi pekerja mengenai pekerjaan meliputi kondisi pekerjaan, waktu bekerja, upah pekerja, waktu bekerja dan masih banyak lagi yang membuat pekerja mengalami tekanan dan stres. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut Marketing PT. Dimarco Mitra Utama mengalami stres dalam mencoba memasarkan produk dengan banyaknya penolakan. Selain itu banyak tuntutan tugas yang harus dihadapi, jika tidak ada penjualan maka mereka tidak akan mendapatkan gaji pokok.

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan maka dilakukan pembatasan masalah adalah yang dimaksud dengan tuntutan tugas, apa yang dimaksud dengan stres

kerja, meninjau hubungan tuntutan tugas dengan stres kerja pada karyawan divisi marketing PT. Dimarco Mitra Utama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tuntutan tugas dan stres kerja pada marketing PT. Dimarco Mitra Utama?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji hubungan tuntutan tugas dan stres kerja pada marketing PT. Dimarco Mitra Utama.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini dapat ditinjau secara teoretis maupun praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

1. Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pengetahuan di bidang Psikologi Industri dan Organisasi terkait dengan masalah tuntutan tugas dan stres kerja.
2. Menambah bahan kepustakaan dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Manfaat Praktis